

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Syaodih (2006: 53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Adapun maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian menekankan pada penggalian informasi atau data mengenai perilaku kemandirian belajar siswa SMK. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum perilaku kemandirian belajar siswa SMK melalui pengembangan instrumen (angket) kemandirian belajar dengan mengacu pada definisi operasional variabel.

2. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Syaodih (2006:54)

Lebih lanjut Syaodih (2006: 75) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Untuk memecahkan suatu masalah mungkin hanya diperlukan satu jenis informasi, mungkin dua jenis informasi tetapi untuk memecahkan masalah tertentu mungkin diperlukan banyak informasi. Demikian pula untuk membuat atau mengembangkan suatu program diperlukan sejumlah informasi yang diperoleh melalui penelitian deskriptif.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, melainkan meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian deskriptif menurut Sumadi (Puji, 2007: 54), yaitu:

a. Mendefinisikan tujuan dengan jelas

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mendefinisikan tujuan dengan jelas. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu memperoleh gambaran mengenai perilaku kemandirian belajar siswa SMK dan mengembangkan program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa SMK.

b. Menentukan pendekatan

Langkah selanjutnya yaitu menentukan pendekatan yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa SMKN 1 Katapang. Pengukuran tersebut

dilakukan melalui penyebaran angket berbentuk *force choice* untuk memperoleh data mengenai gambaran perilaku kemandirian belajar siswa SMKN 1 Katapang.

c. Mengumpulkan data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian ini. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui angket kemandirian belajar siswa SMK. Angket digunakan oleh peneliti karena dianggap sebagai pengumpul data yang paling cepat serta tidak mempengaruhi responden secara langsung.

d. Menyusun laporan

Setelah data terkumpul, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Setelah dilakukan pengolahan data kemudian dilakukan interpretasi data yang sudah diolah dan setelah itu menyusun laporan yang salah satunya membuat rekomendasi berupa program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa SMK.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Katapang kelas XI pada tahun ajaran 2008-2009. Responden kelas XI dipilih karena dianggap telah memiliki pola kebiasaan belajar dan pengalaman belajar sehingga dapat menjawab setiap pernyataan pada angket.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), dalam arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama

untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan sesuai dengan pendapat Surakhmad (Riduwan, 2004: 65) bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduan (2004: 65) yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 360}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{640}{900} \cdot (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,71 \cdot (35\%)$$

$$S = 15\% + 24,88\%$$

$$S = 39,88\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\%$$

$$\text{Jadi jumlah sampel sebesar } 40\% \times 360 = 144$$

C. Definisi Operasional Variabel

Kemandirian belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi aktivitas belajar siswa SMK yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri.

Kemandirian belajar ditandai dengan munculnya aspek-aspek kemandirian belajar pada diri siswa. Aspek-aspek yang muncul pada kemandirian belajar dalam penelitian ini mengacu pada konsep kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (1993: 289), yaitu:

1. Aspek emosi, yang ditandai dengan:
 - a. *De-idealize*, yaitu kemampuan dalam memandang orang tua sebagai sosok ideal dan sempurna.
 - b. *Parent as people*, yaitu kemampuan memandang orang tua seperti orang lain pada umumnya.
 - c. *Non-dependency*, yaitu dengan kemampuan tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil
 - d. *Individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain
2. Aspek Perilaku, yang ditandai dengan
 - a. Kemampuan dalam mengambil keputusan, yaitu (1) mampu mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, (2) mampu menemukan akar masalah, (3) sadar akan resiko yang akan diterima, (4) merubah tindakan yang akan diambil berdasarkan informasi

baru, (5) mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat, (6) mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah.

- b. Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain, yaitu (1) memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, (2) memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil.
- c. Memiliki kepercayaan diri, yaitu (1) memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, (2) yakin terhadap potensi dimiliki.

3. Aspek Nilai, yang ditandai dengan:

- a. *Abstrack belief* , yaitu memiliki keyakinan moral dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk.
- b. *principal belief* , yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum
- c. *independent belief* yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang diarahkan untuk membantu individu mengatasi persoalan-persoalan belajar dengan cara mengembangkan kemandirian belajar yang difasilitasi oleh pembimbing melalui strategi dan teknik layanan bimbingan dan konseling. Persoalan belajar yang

dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada persoalan-persoalan yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan penguasaan aspek kemandirian belajar siswa.

Persoalan yang berkaitan dengan kemandirian belajar yang belum sepenuhnya dimiliki siswa dapat diatasi dengan cara mengembangkan kemandirian belajar siswa yang dapat dilakukan oleh pembimbing dengan diawali penyusunan program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa SMK. Program Bimbingan Belajar merupakan rancangan kegiatan bimbingan belajar yang terpadu dalam suatu kegiatan yang terintegrasi pada pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa guna mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan belajar siswa. Adapun perancangan program bimbingan belajar dilakukan dengan mempertimbangkan:

1. Landasan penyusunan program yang meliputi latar belakang penyusunan program, tujuan program, asumsi program dan pendekatan program.
2. Proses penyusunan program, yaitu mekanisme program, fasilitas dan media serta komponen program.
3. Evaluasi program meliputi evaluasi pendekatan konteks, evaluasi pendekatan input, evaluasi pendekatan proses serta evaluasi pendekatan produk/hasil yang dicapai.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengungkap variabel kemandirian belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang profil kemandirian belajar siswa digunakan alat

pengumpul data berbentuk angket. Angket ini disusun dan dikembangkan sesuai dengan berlandaskan pada konsep yang dikemukakan oleh Steinberg (1993).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis *force choice* yaitu berisi pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Dalam pelaksanaannya responden (siswa SMK) menjawab pernyataan dalam angket dengan membubuhkan tanda check (√) pada kolom “Ya” untuk jawaban ya atau pada kolom “Tidak” untuk jawaban tidak.

Tabel 3. 1
“Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar”

Aspek	Sub Aspek	Indikator			Σ
			(+)	(-)	
Emosi (Emosional)	De-idealize	Tidak menganggap orang tuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna		1,2	2
	Parent as people	Mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya	4	3	2
	Non-dependency	Tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam mengambil keputusan	7	5,6	3
		Bertanggung Jawab Dengan Keputusan Yang Diambil	10,11	8,9	4
	Individuation	Terlepas dari pengaruh orang lain	12,13	14,15	4
Perilaku (Behavioral)	Kemampuan dalam mengambil	Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah	16,17	18,19	4
		Mampu menemukan akar	20,21,	23	4

	keputusan	masalah	22		
		Sadar akan resiko yang akan diterima	24,26, 27	25	4
	Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	Memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan	28,30	29,31	4
		Memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil	35	32,33, 34	4
	Memiliki kepercayaan diri	Memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan	38	36,37, 39	4
		Yakin terhadap potensi dimiliki	40,41	42,43	4
Nilai (Value)	Abstrack belief	Memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk	44,45, 46		3
	Principal belief	Memiliki keyakinan yang prinsipil	47	48	2
	Independent belief	Yakin pada nilai yang dianut	50	49	2

Tabel kisi-kisi diatas merupakan tabel kisi-kisi instrumen sebelum uji coba atau yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Namun, setelah dilakukan uji coba ada 8 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 2, 7, 33, 34, 38, 41, 45 dan 46. Sedangkan item yang dinyatakan valid setelah dilakukan uji coba sebanyak 42 item, yaitu item no 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 47, 48, 49 dan 50.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan pengumpulan data, yaitu:

- a. Pembuatan proposal penelitian. *Pertama*, penentuan masalah yang akan diteliti. *Kedua*, pembimbingan pembuatan proposal penelitian. *Ketiga*, proposal diseminarkan dan dikonsultasikan guna memperoleh rekomendasi dosen pembimbing.
- b. Perizinan penelitian yang dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI. Kemudian dilanjutkan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat yang merekomendasikan perizinan kepada Kanwil Diknas sebagai pengantar ke sekolah yang akan digunakan untuk mengadakan penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 November 2008 di kelas XI SMKN 1 Katapang Kab. Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah penyampaian tujuan penelitian, pengumpulan data melalui Angket Kemandirian Belajar yang terdiri dari penyebaran angket, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif jawaban dan pengumpulan lembar jawaban.

F. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini dilakukan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

1. Verifikasi

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyeleksian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah angket, kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengisian angket. Jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian angket.

2. Penyekoran Data hasil Penelitian.

Instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *forced choice* dengan pola jawaban “Ya” dan “Tidak” yang digunakan untuk mengetahui perilaku kemandirian siswa. Adapun ketentuan penyekoran terhadap jawaban angket dilakukan yaitu:

Tabel 3.2
“Tabel Penyekoran Instrumen Kemandirian Belajar”

Pilihan Jawaban	:	Ya	Tidak
Pernyataan Positif	:	1	0
Pernyataan Negatif	:	0	1

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui kelayakan angket untuk mengungkapkan kemandirian belajar siswa SMK, maka angket yang telah dibuat diuji kelayakannya terlebih dahulu oleh tiga orang ahli atau dosen dari jurusan PPB FIP UPI (Dr. Ilfiandra, M. Pd, Dr. Suherman, M. Pd dan Drs. Nurhuda, M. Pd) sebelum disebarkan kepada responden. Hasil uji kelayakan ini menjadi landasan penyempurnaan alat pengumpulan data yang kemudian dapat diuji cobakan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterandalan alat secara empirik. Adapun langkah yang dilakukan adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

a. Validitas instrumen

Arikunto (1993: 136) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan kata lain pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Validitas instrumen atau ketepatan instrumen mengukur aspek yang akan diukur dengan mengkorelasikan nilai tiap butir pernyataan dengan nilai total, menggunakan korelasi biserial (r_{pbis}) dengan menggunakan rumus (Rakhmat & Solehudin, 2006) yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Setelah nilai korelasi diperoleh, maka untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu item, maka digunakan norma koefisien dengan ketentuan nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3. Artinya item instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3 dan item instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3. Uji validitas dengan menggunakan rumus *biserial correlation* dihitung secara manual dengan bantuan program *microsoft excel*. Berdasarkan perhitungan dari total keseluruhan item sebanyak 50 item diperoleh 8 item yang dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan petunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Dengan kata lain reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. (Arikunto, 1993 dalam Minatul, 2008: 69).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga dapat digunakan berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas instrumen kemandirian belajar, maka digunakan metode *Kuder-Richardson* sebagai berikut (Riduwan, 2004: 104), yaitu:

$$KR\ 20 = \frac{n}{n-1} \frac{s^2 - \sum pq}{s^2}$$

Keterangan:

KR-20 = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes

Sebagai tolak ukur dalam menentukan kriteria reliabilitasnya, maka digunakan kriteria *Guilford* (Arikunto, 1993: 247), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
“Tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar”

< 0,20	:	Derajat keterandalannya sangat rendah
0,21 - 0,40	:	Derajat keterandalannya rendah
0,41 – 0,70	:	Derajat keterandalannya sedang
0,71 – 0,90	:	Derajat keterandalannya tinggi
0,91 – 1,00	:	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson* dihitung secara manual dengan bantuan program *microsof excel*. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,6. Sesuai dengan kriteria *Guilford*, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori derajat keterandalan sedang artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten.

G. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai dilakukan. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program *microsof excel*. Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\dots = \frac{\sum a}{N_{\max}} \times 100\%$$

Keterangan:

... = Nilai yang dicari

$\sum a$ = Jumlah Skor

$N_{\max}$ = Skor maksimum ($\sum$ item x $\sum$ responden)

2. Analisis Data

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menghitung batas bawah dan batas atas untuk menentukan kelompok siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi sekali (TS), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan rendah sekali (RS). (Rakhmat, dkk., 2006: 65):

Tinggi Sekali (TS)	= Apabila $X \geq X_i + (1,5) S_d$
Tinggi (T)	= Apabila $X > X_i + (0,5) S_d - X < X_i + (1,5) S_d$
Sedang (S)	= Apabila $X > X_i - (0,5) S_d - X < X_i + (0,5) S_d$
Rendah (R)	= Apabila $X > X_i - (1,5) S_d - X < X_i - (0,5) S_d$
Rendah Sekali (RS)	= Apabila $\leq X_i - (1,5) S_d$

H. Pengembangan Program

Penyusunan program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar dilakukan berdasarkan hasil penelitian. Program yang dirancang merupakan program hipotetik dan tidak diuji coba. Oleh karena itu dilakukan validasi program untuk mengetahui kelayakan program untuk dapat diaplikasikan. Validasi program dilakukan kepada empat orang ahli program bimbingan dan konseling, yaitu Ibu Ipah Saripah, M. Pd, Ibu Dra. Yusi Riksa Yustiana, M. Pd, Bpk. Dr. Ilfiandra, M. Pd dan Drs. Nurhudaya, M. Pd.

Adapun aspek-aspek program yang akan disusun disesuaikan dengan kisi-kisi penyusunan program berikut ini:

Tabel 3.4
“Kisi-Kisi Penyusunan Program”

Aspek	Indikator
1. Landasan Penyusunan Program	1. Dasar Pemikiran 2. Tujuan 3. Pendekatan yang digunakan
2. Proses Penyusunan Program	1. Mekanisme program a. Personel yang dilibatkan b. Strategi/ metode yang digunakan

	2. Fasilitas dan Media yang digunakan 3. Komponen program a. Layanan dasar umum b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem
3. Evaluasi program	1. Pendekatan Konteks a. Tujuan b. Hasil yang diharapkan c. Kriteria keberhasilan 2. Pendekatan Input a. Kuantitas dan kualitas personel b. Fasilitas c. Alokasi waktu d. Mekanisme kerja antar komponen 3. Pendekatan Proses a. Fungsi komponen b. Proses pengelolaan komponen c. Kesesuaian antara tujuan dan hasil yang diharapkan 4. Pendekatan Produk a. Dampak dari layanan yang diberikan b. Realisasi tujuan yang diharapkan

Setelah dilakukan uji validasi program, maka hasilnya digunakan untuk menyusun program final dari “Program Bimbingan Belajar Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMK”. Adapun rancangan program terdapat pada lampiran.